BAB 5 KONFLIK DAN INTEGRASI SOSIAL

Keragaman sosial budaya dalam masyarakat jika dapat disikapi dengan bijak dapat membentuk persatuan (integrasi sosial). Akan tetapi, keragaman sosial budaya dalam masyarakat sering bersinggungan sehingga rentan terjadi konflik. Oleh karena itu, diperlukan upaya penyelesaian konflik untuk mengembalikan persatuan dalam masyarakat yang terganggu akibat konflik.

A. Konflik Sosial

Menurut Lewis A. Coser, konflik adalah perjuangan nilai atau tuntutan atas status, kekuasaan, dan sumber daya yang bersifat langka dengan maksud menetralkan, mencederai, atau melenyapkan lawan. Sementara itu, Robert M.Z. Lawang menjelaskan bahwa konflik adalah perjuangan untuk memperoleh status, nilai, dan kekuasaan. Tujuan pihak-pihak yang berkonflik tidak hanya memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk menundukkan lawannya.

1. Sebab Terjadinya Konflik Sosial

Faktor penyebab terjadinya konflik sosial sebagai berikut.

a. Perbedaan antarindividu.
b. Perbedaan kebudayaan.
c. Perubahan sosial.
d. Perbedaan kepentingan antarindividu/kelompok.
e. Situasi yang saling bertolak belakang/kesenjangan.

2. Bentuk-Bentuk Konflik Sosial

Bentuk-bentuk konflik sosial dapat dibedakan sebagai berikut.

a. Konflik vertikal, yaitu konflik yang terjadi antarkomponen masyarakat dalam suatu struktur sosial yang bersifat hierarkis.
b. Konflik horizontal, yaitu konflik yang terjadi terjadi antarindividu atau kelompok yang memiliki kedudukan sederajat.
c. Konflik terbuka, yaitu konflik yang diketahui oleh semua pihak.
d. Konflik tertutup, yaitu konflik yang hanya diketahui oleh pihak-pihak tertentu yang terlibat dalam konflik tersebut.
e. Konflik interindividu, yaitu konflik yang terjadi akibat adanya beban yang berlebihan atau peran ganda yang dijalankan.
f. Konflik antarindividu, yaitu konflik yang terjadi karena adanya perbedaan pendapat, gagasan, atau kepentingan.
g. Konflik antarkelompok, yaitu konflik yang terjadi akibat adanya pertentangan kelompok satu dengan kelompok yang lain.

h. Konflik konstruktif, yaitu konflik fungsional karena adanya perbedaan pendapat dari beberapa kelompok hingga akhirnya menghasilkan solusi masalah.
i. Konflik destruktif, yaitu konflik yang muncul karena adanya perasaan tidak senang atau dendam terhadap pihak lain dan mengarah pada proses penghancuran pihak tertentu.

3. Dampak Konflik Sosial

Dampak konflik sosial dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Dampak Positif Konflik
1) Meningkatkan solidaritas kelompok.
2) Mendorong kekuatan pribadi untuk menghadapi berbagai situasi konflik.
3) Munculnya norma baru.
4) Mendorong kesadaran kelompok yang berkonflik untuk melakukan kompromi.

b. Dampak Negatif Konflik
1) Menimbulkan perpecahan.
2) Terjadi kerusakan sarana dan prasarana umum.
3) Meningkatnya keresahan masyarakat.
4) Melumpuhkan roda perekonomian.
5) Menghancurkan harta benda dan jatuhnya korban jiwa.

4. Upaya Penyelesaian Konflik

Berikut beberapa upaya meredam/menyelesaikan konflik dalam masyarakat.

a. Koersi (*coercion*), yaitu bentuk akomodasi yang prosesnya melalui paksaan fisik atau psikologis.
b. Mediasi (*mediation*), yaitu akomodasi yang melibatkan pihak ketiga. Pihak ketiga ini bersifat netral dan tidak berwenang mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah.
c. Konsiliasi (*conciliation*), yaitu usaha mempertemukan pihak-pihak yang bertikai untuk mencapai suatu kesepakatan. Konsiliasi merupakan mediasi yang lebih formal.
d. Kompromi (*compromise*), yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam konflik saling mengurangi tuntutan agar tercapai suatu penyelesaian.
e. Arbitrase (*arbitration*), yaitu cara untuk mencapai sebuah kompromi melalui pihak ketiga yang bersifat formal karena pihak-pihak yang bertikai tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Pihak ketiga dalam arbitrase berupa lembaga arbitrase.
f. Segresi (*segretion*), yaitu tiap-tiap pihak memisahkan diri dan saling menghindar untuk mengurangi ketegangan.
g. Eliminasi (*elimination*), yaitu salah satu pihak yang berkonflik memutuskan untuk mengalah atau mengundurkan diri dari konflik.
h. *Subjugation* atau *domination*, yaitu pihak yang mempunyai kekuatan lebih kuat dan dominan meminta pihak yang lebih lemah untuk memenuhi keinginannya.
i. Rekonsiliasi (*reconciliation*), yaitu usaha untuk menyelesaikan konflik pada masa lalu sekaligus memperbarui hubungan ke arah perdamaian yang lebih harmonis.
j. Keputusan mayoritas (*majority rule*), yaitu keputusan yang diambil berdasarkan suara terbanyak atau melakukan voting.
k. Konversi, yaitu penyelesaian konflik dengan cara salah satu pihak bersedia mengalah dan menerima pendirian pihak lain.
l. Ajudikasi (*ajudication*), yaitu penyelesaian konflik di pengadilan.
m. Toleransi (*tolerantion*), yaitu suatu bentuk akomodasi yang ditandai dengan kesediaan kedua belah pihak yang berkonflik untuk saling memahami.

n. *Stalemate*, yaitu proses akomodasi yang terjadi karena kedua belah pihak memiliki kekuatan seimbang sehingga pertikaian berhenti dengan sendirinya.

B. Integrasi Sosial

Integrasi merupakan suatu gejala sosial yang menunjukkan segala bentuk perbedaan di dalam struktur sosial bersama-sama melakukan peranannya sesuai fungsinya sehingga tercipta keselarasan dalam kehidupan sosial. Richard Scott mendefinisikan integrasi adalah suatu ikatan (*coherence*) serta kesatuan (*unity*) antara satuan-satuan (*units*) yang tergabung dalam suatu organisasi. Dengan demikian, integrasi sosial adalah unsur-unsur masyarakat yang berbeda apabila dikendalikan, digabung, dan dihubungkan satu sama lain membentuk satu kesatuan atau kemasyarakatan. Integrasi sosial juga mensyaratkan apabila dalam kehidupan sosial terdapat tantangan baik fisik maupun konflik sosial budaya maka kesatuan dalam masyarakat tidak pecah.

1. Faktor-Faktor Pendorong Terciptanya Integrasi Sosial

Terciptanya integrasi sosial dalam masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut.

a. Besar kecilnya kelompok, kelompok sosial yang kecil relatif mudah disatukan dibandingkan dengan kelompok sosial yang lebih besar.
b. Homogenitas kelompok, antarelemen pembentuk kemajemukan dalam struktur sosial berusaha membentuk integritas sosial dengan menekankan kesadaran untuk mengurangi intensitas perbedaan di antara elemen sosial.
c. Mobilitas sosiogeografis, adanya kemungkinan pertemuan antara masyarakat dari daerah satu ke daerah lain sehingga terjadi pembauran budaya antarmasyarakat.
d. Efektifitas dan efisiensi komunikasi, komunikasi merupakan salah satu syarat terjadinya interaksi sosial, sementara interaksi merupakan syarat terjadinya integrasi sosial atau konflik sosial.

2. Sifat Integrasi Sosial

Menurut Paulus Wirutomo dkk. (2012: 32–37), integrasi sosial dalam masyarakat dapat dibedakan menjadi tiga sifat sebagai berikut.

a. Integrasi Normatif

Integrasi normatif merupakan integrasi sosial yang terbentuk karena adanya kesepakatan nilai, norma, dan cita-cita bersama. Integrasi normatif cenderung menyangkut unsur-unsur budaya sehingga sering disebut integrasi budaya.

b. Integrasi Fungsional

Integrasi fungsional melihat masyarakat sebagai sistem yang terintegrasi antara unsur-unsurnya. Melalui unsur-unsur tersebut, semua kebutuhannya masyarakat dapat terpenuhi. Masyarakat multikultural dapat tetap dipersatukan karena adanya ketergantungan fungsional antara satu unsur dan unsur lainnya.

c. Integrasi Koersif

Integrasi koersif merupakan integrasi sosial yang terbentuk karena paksaan. Paksaan tersebut biasanya berasal dari pihak yang memiliki kekuasaan besar. Melalui berbagai aparatur atau lembaga pemerintah, negara memiliki kekuatan untuk menciptakan integrasi sosial.

3. Kerukunan Menciptakan Integrasi

Berikut konsep kerukunan yang menciptakan integrasi menurut Paulus Wirutomo.

a. Integrasi (*integration*) merupakan kolaborasi antara integrasi nasional dan integrasi sosial. Jika integrasi sosial berjalan secara lancar maka integrasi nasional dapat dipertahankan.
b. Keseimbangan (*equilibrium*) merupakan kondisi seimbang atau tidak ada kesenjangan sosial yang dapat menimbulkan gejolak masyarakat.
c. Stabilitas (*stability*) merupakan kondisi masyarakat tenang, mantap, dan mapan karena adanya kelompok penguasa yang memaksakan stabilitas tersebut.
d. Keadaan nyaris tanpa konflik (*the absence of conflict*) merupakan suatu keadaan yang tercipta karena adanya kekuatan yang menekan kelompok-kelompok agar tidak berkonflik. Keadaan ini bersifat semu dan tidak realistis karena konflik cenderung terjadi akibat interaksi masyarakat.
e. Toleransi (*tolerance*) merupakan sikap menahan diri, menerima keadaan, dan tidak menyerang pihak lain. Dalam toleransi, kerukunan masih dangkal dan tidak berkembang.
f. Kesetiakawanan (*solidarity*) merupakan kondisi yang ditandai dengan adanya sikap tolong-menolong dan bersatu dalam kerukunan, tetapi masih terjadi kesenjangan dan eksploitasi tersembunyi. Kondisi ini lebih baik daripada toleransi.
g. Keteraturan (*conformity*) merupakan kepatuhan anggota masyarakat sehingga tercipta keteraturan.
h. Kedamaian (*peace*) merupakan kondisi masyarakat bersifat rukun, tidak berselisih, tetapi bersifat pasif.
i. Kohesi (*cohesion*) merupakan kondisi kesatuan yang kuat, kompak, dan terdapat kerja sama, tetapi terdapat fanatik kelompok.
j. Kompromi (*compromise*) merupakan keadaan saling mengalah untuk menghindari konflik.
k. Harmoni (*harmony*) merupakan kondisi masyarakat yang terdiri atas perbedaan sosial budaya, tetapi bersifat serasi. Kondisi ini menunjukkan kondisi masyarakat ideal.
l. Kekukuhan/kekuatan (*solidity*) merupakan keadaan rukun yang memiliki daya tahan sehingga tidak mudah goyah.
m. Sinergi (*sinergy*) merupakan keadaan anggota masyarakat bersepakat dan bersatu dalam perbedaan. Sinergi bersifat *win-win solution*. Semua pihak berlawanan menggabungkan kekuatan untuk menghasilkan kekuatan berlipat.

Soal Bahas Konflik & Integrasi Sosial

1. Suatu masyarakat berada dalam kondisi kesatuan yang kokoh, di mana seluruh anggota masyarakat dapat menjalin kerja sama secara intensif. Hal ini merupakan bentuk integrasi sosial yang disebut ....
   A. konformitas
   B. kedamaian
   C. kohesi
   D. kompromi
   E. harmoni

   Tipe Soal Pengetahuan & Pemahaman
   Jawaban: E

   Kunci untuk menjawab pertanyaan pada soal yaitu kondisi kesatuan yang kokoh yang ditandai seluruh anggota masyarakat menjalin kerja sama secara intensif. Kondisi ini menunjukkan kondisi masyarakat ideal (harmoni). Harmoni (*harmony*) merupakan kondisi masyarakat yang terdiri atas perbedaan sosial budaya, tetapi bersifat serasi.

2. Sebuah perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang pertambangan melakukan pengeboran di wilayah Sidoarjo, Jawa Timur. Akibat pengeboran tersebut, muncul cairan lumpur dengan volume yang sangat banyak sehingga berdampak pada tenggelamnya beberapa desa. Sebagai korban, warga menuntut ganti rugi lahan dan hilangnya mata pencaharian kepada perusahaan. Konflik antara warga dengan perusahaan tersebut disebabkan oleh ....
   A. ulah manusia yang tidak mengindahkan teknologi
   B. bencana alam yang memengaruhi kondisi psikologis
   C. bencana alam yang memicu terjadinya konflik sosial
   D. perbedaan kepentingan antara warga dengan pengusaha
   E. perubahan kebudayaan dapat disebabkan oleh bencana alam

   Tipe Soal Aplikasi/Terapan
   Jawaban: C

   Kunci untuk menjawab pertanyaan pada soal yaitu sebagai korban, warga menuntut ganti rugi lahan dan hilangnya mata pencaharian kepada perusahaan. Dengan demikian, dampak bencana alam akibat ulah manusia (pengeboran tambang yang dilakukan perusahaan) menyebabkan terjadinya konflik antara pihak yang dirugikan (korban) dan perusahaan.

3. Akibat tuntutan upah buruh pabrik tidak disetujui oleh pimpinan perusahaan, maka para buruh wanita melakukan protes mogok kerja, yang kemudian diikuti juga oleh buruh pria. Dampak dari konflik seperti contoh tersebut adalah ....
   A. memperlambat struktur sosial perusahaan
   B. memperkuat rasa solidaritas kaum buruh
   C. dominasi terhadap buruh wanita yang minoritas
   D. terbentuk akomodasi oleh perusahaan
   E. meningkatnya kriminalitas oleh para buruh

   Tipe Soal Penalaran & Logika
   Jawaban: B

   Kunci untuk menjawab pertanyaan pada soal yaitu buruh wanita melakukan protes mogok kerja, yang kemudian diikuti juga oleh buruh pria. Pernyataan tersebut menunjukkan rasa solidaritas kaum buruh meningkat. Kondisi ini terjadi

karena antara buruh wanita dan buruh pria memiliki kepentingan dan tujuan sama. Dengan demikian, jawaban yang tepat adalah pilihan B.

4. Salah satu kemajemukan di Indonesia adalah kemajemukan di bidang pekerjaan atau profesi. Di dalam masyarakat kota yang heterogen terdapat diferensiasi dan spesialisasi pekerjaan. Mereka yang ada dalam kelompok pekerjaan yang terdiferensiasi dan terspesialisasi tersebut saling berhubungan satu sama lain dalam mendukung kelangsungan hidup di kelompok tersebut. Faktor pendorong terjadinya integrasi sosial dalam deskripsi tersebut adalah ....
   A. perilaku primordial
   B. perkembangan ekonomi
   C. Bhineka Tunggal Ika
   D. homogenitas kelompok
   E. efesiensi komunikasi

   Tipe Soal Aplikasi/Terapan

   Jawaban: E

   Salah satu faktor pendorong integrasi sosial yaitu efisiensi komunikasi. Efisiensi komunikasi menunjukkan pesan yang dikirim dimaknai sama oleh pengirim pesan dan penerima pesan serta proses komunikasi bersifat praktis. Kondisi ini menunjukkan keberhasilan komunikasi. Keberhasilan komunikasi dapat meningkatkan kerja sama sehingga mendorong integrasi sosial.

5. Keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia membuat negeri ini rentan terhadap konflik horizontal. Oleh karena itu, upaya untuk mendorong proses integrasi sosial dilakukan dengan ....
   A. mengembangkan pemahaman budaya kelompok lain
   B. melaksanakan perkawinan masal antarkelompok
   C. menghargai kebudayaan kelompok lain
   D. menjaga nilai budaya masyarakat
   E. menanamkan semangat berkarya

   Tipe Soal Penalaran & Logika

   Jawaban: C

   Integrasi sosial di tengah keragaman budaya dapat tercipta apabila setiap anggota masyarakat dapat mengembangkan sikap toleransi dan saling memahami bahwa antarbudaya memiliki kesamaan derajat. Dengan pemahaman budaya antarkelompok tersebut, stereotip, primordialisme, etnosentrisme, serta konflik akibat perbedaan budaya dapat dicegah.